



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI I SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MORA INDAH
NIM :10 310 0152**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI I
SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MORA INDAH
NIM: 10 310 0152**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001**

Pembimbing II

**Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n. MORA INDAH
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 Maret 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

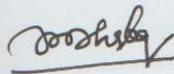
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mora Indah** yang berjudul **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

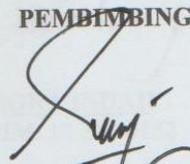
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag
NIP.19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mora Indah
NIM : 10 310 0152
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



MORA INDAH
NIM. 10 310 0152

DEWAN PENGUJIAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

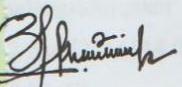
Nama : **Mora Indah**
NIM : 10 310 0152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 03 Mei 2016
Yang menyatakan




(MORA INDAH)

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MORA INDAH
NIM : 10 310 0152
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI I SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Mhd. Mahmud Nasution, Lc., M.A
NIP. 19590907 199203 1 007

Mhd. Mahmud Nasution, Lc., M.A
NIP. 19590907 199203 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 12 April 2016/ 14.00 WIB s.d 17.30 WIB
Hasil/ Nilai : 70,37 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,15
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 1 SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama : MORA INDAH
NIM : 10 310 0152
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 09 Mei 2016
Dekan,



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Mora Indah
NIM : 10 310 0152
JudulSkripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2016

Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana untuk menyiapkan peserta didik yang kelak mengamalkan ajaran agama Islam. Untuk itu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu kabupaten Mandailing Natal?, (2) Apa saja problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu kabupaten Mandailing Natal?, (3) Apa upaya yang dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu kabupaten Mandailing Natal?.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui keadaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu, (2) Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu, (3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilaksanakan untuk menanggulangi problematika Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan skunder. Dimana sumber data primernya guru-guru PAI dan siswa di SMK Negeri 1 Siabu dan sumber data skundernya antara lain kepala sekolah, pengawai dan guru-guru selain guru PAI. Instrumen pengumpulan data observasi, dan interview (wawancara), Kemudian dianalisa secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksanakan secara aktif. Problematika yang dihadapi berasal dari kurikulum, siswa, guru, sarana prasarana dan pihak sekolah. Upaya untuk menanggulangi problematika tersebut dengan cara mengaktifkan pembelajaran dimana guru harus menguasai materi dan siswa pun meningkatkan motivasi, selanjutnya menyusun program sesuai dengan program sekolah dan memperbanyak kegiatan praktek ibadah.

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan PAI, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Bapak H. Abdurrahman Siregar, S.Pd yang telah berkenan memberi izin penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Ibu Ernita, S.Ag yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibundatercinta, dengan doa serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang juga sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk

menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Dan mudah-mudahan Ayahanda dan Ibunda dapat melaksanakan Syarat dan Rukun Haji yang telah dicita-citakannya.

7. Kakanda Risah Agustina Dewi, Adinda tersayang Serli Hanifah dan Muhammad Nisar yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat saya Nida Sari, Fitriani, juni raisyah, anisah, serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 10 Maret 2016

Penulis,

MORA INDAH

NIM. 10 310 0152

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	12
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	14
D. Problematika Pembelajaran PAI.....	18
E. Upaya-upaya Untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
F. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran	31
G. Penelitian Terdahulu	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Siabu.....	42
2. Keadaan Tenaga Pengajar di SMK Negeri 1 Siabu.....	43
3. Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Siabu	44
4. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Siabu	45
5. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Siabu	46
6. Tujuan SMK Negeri 1 Siabu	47
B. Temuan Khusus	48
1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Siabu.....	48
2. Problematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI.....	50
3. Upaya Menanggulangi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah merupakan suatu sarana untuk dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkemampuan maksimal. Dalam lembaga pendidikan proses belajar mengajar adalah merupakan faktor utama yang harus dilakukan sehingga kualitas peserta didik dapat terwujud, serta menjadi manusia yang berkualitas. Guru, siswa, dan bahan pelajaran merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Jika salah satu tidak ada, maka unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Sekolah adalah lembaga formal yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran. Sekolah merupakan lembaga, tempat siswa, guru dan alat yang menunjang terjadinya pembelajaran. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertungas mendidik, mengajar, memperbaiki serta mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik karena merupakan tanggung jawab bersama.

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa, kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan cara guru menyajikan bahan dan cara siswa mempelajarinya. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara

keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini orang tua harus mendidik anak-anak mereka di rumah dan masyarakat ikut andil untuk mengubah sikap dan tingkah laku ke arah yang benar dengan bantuan guru mendidik di bangku sekolah sebagai pendidikan formal.

Pada dasarnya mendidik adalah untuk menyempurnakan pendidikan agama dan hal-hal yang mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu wadah untuk mencapai tujuan pendidikan itu adalah jalur pendidikan sekolah. Sebagai mana yang di ungkapkan Uzer Usman bahwa:

“Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses yang mengandung kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Intraksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa intraksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar”.¹

Dikaitkan dengan profesi, guru agama idealnya memiliki kompetensi lebih dari guru bidang studi lainnya. Dalam bidang studinya diharapkan kemampuannya menyentuh suatu yang abstrak ke dalam pengalaman siswa. Untuk itu selain memahami ajaran Islam secara luas guru agama dalam segenap penampilannya harus mencerminkan nilai-nilai Islami sehingga dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Dalam konteks ini Zakiah Daradjat menyatakan:

“Guru agama berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4

pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik”.²

Dengan demikian guru agama idealnya seorang muslim yang taat, berkompetensi serta bertanggung jawab dalam membina seluruh aspek kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu dalam agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW mengandung implikasi kependidikan yang dapat menjadi rahmat bagi sekalian alam. Oleh karena itu dalam agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw banyak mengandung implikasi kependidikan yang dapat menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Agama Islam memiliki potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu:

1. Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas baik dan menyandang drajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi perkembangan kehidupan manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsive terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiah maupun yang ijtia'iah dimana Tuhan menjadi potensisentral perkembangan.³

²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm.99

³M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 2

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi diatas diperlukan upaya kependidikan sistematis yang terencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner demi mengantisipasi pengaruh dan globalisasi yang sangat kompleks.

Namun dapat juga dikatakan sebagai hal yang menyangkut fungsinya pendidikan Islam jelas mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap moral dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama, singkatnya Pendidikan Agama Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman, beramal saleh dan bertaqwa.

Kompleksitas yang dihadapi para pelajar khususnya dapat dilihat dari kenyataan bahwa berbarengan dengan semakin tingginya tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kian disadari pula perlunya pematapan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam untuk menghadapi kegoncangan nilai agama itu sendiri. Bahkan belakangan ini kita melihat terjadinya kebangkitan agama berupa intensifikasi penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama.

Dengan mempertimbangkan semua itu Pendidikan Agama Islam semestinya berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam diri siswa-siswi. Seperti para ahli mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam bisa fungsional dengan memberikan penekanan khusus kepada dua hal yaitu:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Penanaman pemahaman dan pengamalan ajaran agama.⁴

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan sekolah yang paling penting. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan agama Islam di SMK bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan semaksimal mungkin yakni dengan melaksanakan antara lain: praktek pelaksanaan ibadah, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi kenyataannya masih ada siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat secara teratur, tidak bisa membaca Alquran dengan bagus dan lancar, kurang memaknai sikap hidup Islami, dan akhlak yang jauh dari nilai-nilai Islam. Hal ini termasuk pada problematika pendidikan agama Islam.

⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 58-59

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu belum tercapai, dan masih ada problematika yang muncul. Hal ini mungkin disebabkan antara lain cara atau metode yang kurang tepat atau mungkin dipengaruhi oleh fasilitas yang terbatas, guru yang kurang profesional, lingkungan yang tidak mendukung, materi yang kurang tepat dan lain-lain.

Untuk memberi jawaban permasalahan yang ada maka penulis mengadakan penelitian dengan memilih judul: **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 1 SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

B. Identifikasi Masalah

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan selalu menitik beratkan kepada perkembangan. Dikatakan demikian dalam hal pembinaan manusia ke arah yang lebih baik perlu adanya usaha yang maksimal untuk mengantisipasi terjadinya kemungkinan yang berdampak negatif terhadap praktek menjalankan ajaran agama Islam. Untuk menjalankan agama Islam dengan baik diperlukan tenaga pendidik yang mampu memberikan ilmunya dengan ikhlas sesuai dengan kemampuannya berdasarkan ukuran-ukuran yang sudah terakui oleh lingkungan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Upaya-upaya apa yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk menemukan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilaksanakan untuk menanggulangi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi guru PAI memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI baik dari segi kekuatan maupun kelemahannya.
3. Bagi siswa memahami betapa pentingnya upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang kondusif.
4. Bagi penulis menjadi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada IAIN padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan maka penulis menerangkan pengertian yang dianggap perlu:

1. Problematika berasal dari kata problem yang berarti “masalah atau persoalan”.⁵ Pengertian lain yaitu “masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi”.⁶ Jadi problematika adalah masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.⁷ Yang dimaksud dalam problematika dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 siabu.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896

⁶M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 392

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, hlm. 896

2. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dalam membentuk kepribadian serta mengembangkan fitrah yang di bawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.⁸

Dari pengertian istilah diatas disimpulkan bahwa maksud dari problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan problematika yang dihadapi juga menemukan upaya-upaya yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Siabu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman bersama dalam skripsi ini, penulis akan uraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang merangkul sub-bab Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Teori dengan sub-bab Pengertian Pendidikan Agama Islam, Problematika Pendidikan Agama Islam, Kriteria Keberhasilan Pembelajaran, dan

⁸Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23

upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

BAB III: Metodologi Penelitian meliputi sub-bab, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV: Hasil Penelitian meliputi sub-bab, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu. Upaya-upaya Menanggulangi Problematika Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu.

BAB V: Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi atau bahasa Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata yakni pendidikan Pendidikan yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.² Dan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman kepada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.³

Dari defenisi di atas difahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian, proses, perbuatan, cara mendidik berdasarkan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Alquran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 263

²*Ibid.*, hlm. 12

³*Ibid.*, hlm. 444

Secara terminologi Pendidikan Agama Islam adalah :

“Usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dalam membentuk kepribadian serta mengembangkan fitrah yang di bawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya”.⁴

Pengertian lain tentang Pendidikan agama Islam adalah :

“Suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak”.⁵

Dari beberapa pendapat yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa.

B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dari defenisi Pendidikan Agama Islam maka ruang lingkup Pendidikan Agama islam meliputi 5 (lima) unsur pokok yaitu Alquran dan Hadis, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh atau Ibadah. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasihan, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

⁴Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23

⁵Zakiah Daradzat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), hlm. 88

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya, dan
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dipandang dengan secara umum adalah manusia dalam melakukan kewajiban sifatnya vertikal dengan Allah SWT manusia menempatkan dirinya sebagai hamba Allah yang mengabdikan dan melaksanakan semua perintah Allah. Manusia dengan sesama manusia berhubungan secara horizontal dimana hak setiap muslim adalah sama. Setiap manusia harus percaya kepada diri sendiri guna menunaikan rukun iman dan rukun Islam. Setiap individu mempunyai keyakinan bahwa Allah lah pencipta yang wajib diimani. Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, maka Pendidikan Agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan di dunia dan akhirat.

Muhaimin menyebutkan Pendidikan Agama Islam atau proses praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.⁶ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru bidang studi PAI menyampaikan informasi yang meliputi ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Keseluruhan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam disampaikan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam tertera dalam buku sumber sebagai pegangan guru PAI untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan standar kompetensi.

⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 8

Untuk itu dalam pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam juga harus memahami fungsi dan tujuan PAI sehingga pembelajaran PAI efektif. Sebagaimana yang disebutkan Zakiah Darajat bahwa: kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan, karena setiap kegiatan yang tidak punya tujuan akan berjalan meraba-raba, tak tentu arah tujuan.⁷ Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah kepribadian Muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian Muslim dalam Alquran disebut "*Muttakun*".

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan Pendidikan agama Islam adalah suatu hasil yang akan dicapai dalam setiap kegiatan karena tanpa tujuan arah keberhasilan yang akan diraih tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan proses pendidikan tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai

Pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah muslim yang sempurna atau manusia yang beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah Swt. Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

⁷Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 73

2. Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan agama Islam.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan , kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negativ budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
7. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan yang hendak ditingkatkan, untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama, dan lain sebagainya.

Setelah mengetahui pengertian serta tujuan Pendidikan Agama Islam , maka untuk lebih mendalami Pendidikan Agama Islam tersebut setiap guru PAI harus memahami pendidikan Islam.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm.

An-Nahwi mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah “sebagai proses perkembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam didalam kehidupan individu, masyarakat dan mencakup seluruh lapangan kehidupan”.⁹

Dari defenisi di atas bila diintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam berorientasi kepada upaya pengembangan potensi diri manusia yang meliputi hubungan manusia dengan sesama manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam berupaya membentuk manusia yang selalu mengamalkan ibadah serta akhlak mulia sehingga hubungan sesama manusia terjalin.

Disimpulkan bahwa ruang lingkup serta tujuan maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan seoptimal mungkin sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sehingga siswa memahami dan mampu menguasai ilmu atau materi Pendidikan agama Islam sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang dimaksud adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Pembelajaran erat kaitannya dengan sekolah

⁹Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: diponegoro, 1985), hlm. 49

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, hlm. 17

yaitu proses belajar dan mengajar, untuk itu penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tidak mungkin tercapai tanpa adanya campur tangan pihak sekolah. Untuk itu sekolah harus mampu bersifat efektif dibangun atas dasar dua dimensi kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat ekspresif dan yang bersifat instrumental.¹¹ Kegiatan yang ekspresif mencakup kepercayaan dan hubungan yang baik. Sedangkan kegiatan instrumental mencakup suasana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti komitmen guru dan kemudahan untuk dihubungi, sikap mau membantu dan lain-lain.

Ada tiga faktor yang bersumber dari guru yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yakni:

1. Persepsi guru sendiri terhadap profesi guru.
2. Sikap guru terhadap pekerjaannya (termasuk sikap kepada siswa-siswi yang dihadapi).
3. Kemampuan yang harus dimiliki guru.¹²

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses. Pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya melainkan dengan beberapa tahap dengan adanya unsur kesengajaan. Sebuah pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan. Untuk itu guru harus mempunyai langkah-langkah mulai dari perencanaan

¹¹Jamaluddin, *Pembelajaran Yang Efektif* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm.21

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.21

yang matang mencakup kurikulum, guru yang berkompentensi dan professional, siswa yang aktif belajar, penggunaan media dan metode pembelajaran, pemamfaatan sarana dan sebagainya. Guru yang tidak melaksanakan langkah-langkah tersebut maka dapat menimbulkan problematika pembelajaran.

D. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah lumrah dikatakan ada suatu problem atau masalah. Namun sebelum terlihat problematika yang dimaksud di dalam Pendidikan Agama Islam maka lebih dahulu diuraikan apa yang dimaksud dengan problematika.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa mengartikan “”problematika adalah berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan”^{.13}

Sedangkan menurut Puis, problematika “merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak mentu dan tak tentu”^{.14}

A.S Homby mengemukakan “*problematica is difficult to deal with or understand; awkward of complex* (problematika merupakan persoalan kesulitan atau tidak dipahami)”^{.15}

Dari defenisi-defenisi problematika di atas sudah jelas bahwa problematika identik apa yang dimaksud persoalan. Problematika adalah masalah atau persoalan

¹³*Ibid.*, hlm. 896

¹⁴Puis A. Partono dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1995), hlm. 626

¹⁵A.S. Homby, *Oxford Advanced Learners, Dictionary Of Current English* (New York: Oxford, University Press, 1995), hlm. 922

dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan. Masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain dengan ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula.

Adapun yang termasuk problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹⁶

Menurut Hafni Ladjid kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk memperoleh ijazah.¹⁷ Dalam hal ini kurikulum Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak materi dan ruang lingkup yang harus diberikan kepada anak didik sehingga mampu menguasai Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang sekaligus juga arah Pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk menumbuhkan atau membangun manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam membawa, membina anak didik menjadi warga Negara yang baik sekaligus

¹⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Mizaka Galiza, 2003), hlm. 30

¹⁷Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Quantum Teaching, 2005), hlm. 24

umat yang taat beragama.¹⁸ Untuk itu Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan melalui perencanaan pengajaran. Pembinaan suatu kurikulum menentukan tujuan kurikulum yang paling efektif ialah paling berhasil dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Aspek utama yang sepatutnya diperhatikan dalam penyusunan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah terjadinya perubahan aspek kognitif, psikomotorik dan aspek efektif anak didik kearah yang lebih baik, salah satu pengembangan kurikulum sangat berkaitan dengan lembaga pendidikan adalah lingkungan pendidikan yang menjadi salah satu sarana anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik.¹⁹

b. Guru

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁰ Guru ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.²¹

Sedangkan menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

¹⁸*Ibid.*, hlm. 26

¹⁹Arma Arif, *Pengamatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35-36

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, hlm. 377

²¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya.²³ Guru harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam ialah tenaga pengajar atau pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat alquran , hadist dan kaidah kebutuhan, baik ia muamalah, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak, guru yang dapat mengubah sikap, tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Guru Agama bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, melatih,

²²Tim Penyusun *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Bani Quraisy, 2006), hlm. 83

²³Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 266

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 50

membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan baik bagi siswa, agar siswa mampu memahami dan menjalankan syariat Islam dengan baik.

Didalam proses pendidikan yang berencana atau formal, proses ini mempunyai batas-batas kejelasan antara pendidik dengan anak didik. Karena pendidik itu seperti *waratsatul ambiya*; ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang perlu diajarkan. Kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapatkan informasi tentang materi apa yang akan diajarkan.
2. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang perlu diberikan kepada anak didiknya.
3. Harus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen lain secara keseluruhan.
4. Harus mengaamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat.
5. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
6. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan daya capai anak didik di dalam proses belajar.²⁵

²⁵Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 178-179

Selanjutnya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran haruslah didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Dalam hal ini dikemukakan ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni:

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Melaksanakan program belajar mengajar.
4. Mengenal kemampuan anak didik.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran.²⁶

Begitu pula halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru perlu mempunyai 10 kompetensi diatas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan bahwa guru telah memahami bidang studi yang akan disampaikan mulai dari ruang lingkup, fungsi hingga tujuan pembelajarannya.

c. Siswa

²⁶Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 57

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁷

Siswa juga merupaka *raw material* (bahan mentah) di dalam proses Pendidikan.²⁸ Dalam membicarakan siswa ada dua hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu :

- a) Hakikat anak didik selaku manusia.
- b) Kebutuhan anak didik.²⁹

Membicarakan siswa adalah membicarakan hakikat manusia yang memerlukan bimbingan. Bimbingan dapat diperoleh di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Siswa yang mendapatkan bimbingan diharapkan menjadi manusia yang sempurna. Bimbingan yang diberikan berupa kebutuhan siswa itu sendiri. Kebutuhan yang dapat mengendalikan diri sehingga mampu mengembangkan akal dan pikirannya.

Salah satu problematika pembelajaran adalah dari siswa. Dimana pembelajaran berupaya menciptakan semangat belajar yang tinggi dan motivasi belajar. Hal ini merupakan masalah sebab terkadang siswa tidak mempunyai kesesuaian minat dan bakat terhadap mata pelajaran. Untuk itu merupakan hal yang penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan

²⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7

²⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 48

²⁹*Ibid.*, hlm. 57

pembelajaran dengan memantau prestasi belajar siswa. Belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dengan demikian belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, perubahan yang membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, baik dengan penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan penyesuaian diri.

Ngalim Purwanto menjelaskan tentang pengertian belajar, diantaranya

- a) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, keterampilan, kebiasaan dan sikap.³⁰

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, kesemuanya

³⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85

termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah guru.³¹

Dalam hal ini siswa sebagai sasaran pendidikan harus mampu merubah tingkah laku, dimana tingkah laku menyangkut tentang kepribadian maka siswa tersebut harus aktif belajar. Sebaliknya siswa yang malas belajar maka prestasinya tidak tercapai sehingga kebodohan dirasakan, dengan tidak aktifnya siswa sehingga merupakan suatu problematika dalam melaksanakan pembelajaran. Dimana komunikasi serta intraksi belajar tidak terjalin secara komunikatif.

d. Sarana dan prasarana

Untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi sosial maka perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari organisasi yang bersangkutan. Peningkatan dan pengembangan amat tergantung kepada faktor penunjang yaitu sarana dan prasarana.³² Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan. Tetapi sebaliknya, tanpa sarana dan prasarana serta media atau alat yang memadai, tepat dan serasi sukarlah dapat mencapai hasil yang diharapkan.³³

Sarana dan prasarana sekolah yang meliputi gedung serta fasilitas dan alat perlengkapan yang mendukung aktifitas pembelajaran sangat dibutuhkan.

³¹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10-11

³²Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 115

³³*Ibid.*, hlm. 10-11

Sarana dan prasarana yang cukup dan memadai dapat mendukung terlaksananya strategi penetapan metode pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, sebab pendidikan terlaksana sesuai dengan kebutuhan siswa serta kemampuan guru.

e. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar adalah kemampuan individu memproduksi hasil belajarnya.³⁴ Menurut Sardiman definisi mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.³⁵ Dalam hal ini mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan melaksanakan metode serta pengelolaan kelas dan manajemen kelas sehingga siswa dapat berkembang seoptimal mungkin baik dari segi intelektual maupun dari segi lainnya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar ini mempunyai arti

³⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 71

³⁵Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 47

yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi interaksi edukatif. Dalam hal ini tidak hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar.³⁶

Dalam proses belajar ini tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Kedua kegiatan ini terjalin intraksi yang saling menunjang. Proses belajar mengajar juga merupakan aktivitas untuk mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan lingkungannya.

E. Upaya-upaya Untuk Mencapai Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Upaya Guru

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari guru. Guru yang berkompentensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam. Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih

³⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.³⁷

Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam supaya mempraktekkan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam dan penyediaan sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian tercapai.

Guru juga harus menguasai kurikulum sebab kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Guru yang berupaya mencapai tujuan pendidikan maka dengan mudah memotivasi siswa. Memotivasi siswa merupakan cara guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran, sebab siswa yang mempunyai semangat belajar maka dengan mudah mengikuti semua proses pembelajaran.

Selanjutnya upaya guru adalah mengelola pembelajaran. Tugas guru profesional, haruslah mempunyai keterampilan dalam menyusun program-program pengajaran, yang komponen-komponennya sebagai salah satu langkah

³⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 212

yang dilakukan adalah melaksanakan pengelolaan pembelajaran, maka guru dapat melakukan program-orogram sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pelajaran.
2. Analisis materi pelajaran.
3. Program tahunan dan program caturwulan.
4. Program satuan pelajaran/persiapan mengajar, dan
5. Rencana pengajaran.³⁸

Kelima komponen tersebut merupakan perangkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru sebelum mengajar.

b. Upaya Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga di upayakan oleh siswa sendiri. Siswa harus mengikuti semua materi Pendidikan Agama Islam mulai dari keimanan, ibadah, baca tulis Alquran, akhlak, fiqh dan tarikh. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi. Siswa juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari teori hingga praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dianjurkan siswa mengikuti semua pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan demikian pendidik sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam hal memenuhi kebutuhan siswa maka guru melaksanakan :

³⁸M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Op.Cit.*, hlm. 50

1. Memberikan materi pendidikan agama sesuai dengan bahan dan kemampuan anak.
2. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan agama harus dikorelasikan dengan bidang studi lain.
3. Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan. Murid-murid harus diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengeluarkan pendapat. Guru agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar.³⁹Dengan terpenuhinya kebutuhan siswa tersebut maka proses pembelajaran akan lebih mudah.

c. Upaya Kepala Sekolah

Upaya selanjutnya dilakukan oleh pihak sekolah sendiri mulai dari jajaran kepala sekolah hingga staf. Kepala sekolah memberikan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bidang ilmu dan latar belakang pendidikan. Guru mampu memotivasi siswa dan melakukan aktivitas kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴⁰ Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam agar strategi belajar mengajar

³⁹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 85

kondusif. Guru melaksanakan metode bervariasi dan tepat. Guru menggali potensi siswa agar tercapai hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi.

F. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Adakalanya suatu proses pembelajaran berhasil dan adakalanya tidak berhasil dalam mencapai tujuannya. Untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran itu berhasil atau tidak, perlu adanya kriteria yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena pembelajaran merupakan peristiwa yang terikat dan terarah dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu kiranya diketahui kriteria keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuannya.

Dalam hal ini Nana Sudjana menyatakan ada dua kriteria bersifat umum dijadikan sebagai patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, yaitu:

1) Kriteria Ditinjau Dari Segi Proses

Berdasarkan kriteria yang ditinjau dari segi proses, ditekankan bahwa pembelajaran suatu proses yang sadar tujuan haruslah merupakan interaksi dinamis yang memungkinkan siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan potensinya melalui proses belajar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.⁴¹

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 59

2) Kriteria Ditinjau Dari Segi Hasil

Apabila ditinjau dari segi hasil, keberhasilan pembelajaran ditekankan pada tingkat penguasaan materi dan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa baik dari bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Disekolah misalnya hasil pembelajaran yang berupa tingkat penguasaan materi dan pencapaian tujuan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk nilai setelah diadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru.⁴²

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan, berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain :

- a. Elida Purnama, Problematika Pembelajaran Kitab Fiqh di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2008 yang hasilnya adalah problematika yang dihadapi santri atau santriwati ada persamaan dengan problematika yang dihadapi guru dan ada perbedaannya antara lain adalah “minimnya pemahaman terhadap kitab gundul, waktu yang dialokasikan sangat sedikit, guru sering terlambat dan tidak hadir, menerjemahkan kitab fiqh terlalu cepat, jarang menggunakan metode diskusi dan praktek”.

⁴²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm.41

Berdasarkan problematika yang dihadapi santri, guru sering terlambat dan jarang masuk dikarenakan mempunyai tugas tambahan diluar juga merangkap sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Pesantren tersebut. Sedangkan cara menerjemahkan yang terjadi perbedaan pendapat ini disebabkan inteligensi yang dimiliki santri berbeda-beda dan penggunaan metode diskusi dan praktek jarang digunakan ini disebabkan waktu yang sangat sedikit.

- b. Purba Saleh Pohan, Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2010. Hasil penemuan penelitian bahwa kurangnya pengetahuan guru pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Falah sangat jarang menggunakan metode variasi kemudian upaya yang dilakukan pihak pesantren untuk mengatasi “Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Falah Panompuan kecamatan angkola Timur” adalah memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dengan program studi agama Islam atau keguruan yang dibiayai oleh pesantren.
- c. Elpidah, Problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2008. Hasil penemuan penelitian tentang problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal beragam, sekalipun guru sudah melakukannya sesuai dengan ruang lingkup, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam akan

tetapi terdapat problematika dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, metode dan lingkungan sekitarnya. Problematika tersebut berada pada frekwensi 66-85%.

Kajian terdahulu ini dibuat untuk membedakan perbandingan diantara peneliti lain dengan skripsi ini apakah terdapat perbedaan dan persamaan yang sangat signifikan dengan hasil penelitian mengenai Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri I Siabu yang terletak di Desa Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2014 sampai dengan April 2015.

Dari segi perbatasannya sekolah ini berbatasan dengan:

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hutabaringin.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lumban Dolok.
- Sebelah Timu berbatasan dengan perkebunan Penduduk.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Sinonoan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sukardi mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun informan penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadi informan penelitian inia dalah:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Siswa-siswi di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Dalam penelitian in iada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a) Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Sumber data primernya guru-guru PAI dan siswa SMK Negeri I Siabu.
- b) Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Diantaranya adalah kepala sekolah, dan guru-guru selain guru Pendidikan Agama Islam.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya.² Observasi dilakukan dengan terjun kesekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- b) Wawancara (Interview), yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa (*face to face relation*).³ Untuk itu peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan data skunder, antara lain dengan kepala sekolah, guru-guru, dan siswa. Untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau analisis yang dilakukan dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu“

²Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: BinaAksara, 1988), hlm. 93.

³*Ibid.*, hlm. 131.

penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.⁴ Maksudnya menggambarkan kondisi alamiah masalah penelitian seperti apa adanya secara asli dan menyeluruh juga sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri ISIabu.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian, Op.Cit.*, hlm. 157

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena peneliti merupakan instrument paling utama. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat, rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.⁵

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-177

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi penyidik ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil seseorang analisis dengan analisis lainnya.⁶

Triangulasi dengan teori adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.

⁶*Ibid.*, hlm. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal berdiri pada tanggal 27 Mei 2008. Kepala sekolah bapak P. Srianto, S.Pd, masa kerjanya mulai tanggal 21 Juli 2008-26 Juli 2011. Pada saat ini nama SMK tersebut masih SMK Negeri 9 MADINA, dan pada tanggal 07 Mei 2010 diganti dengan SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, kepala sekolah bapak H. Abd. Rahman Siregar, S.Pd. Terletak pada Jl. Medan-Padang di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hutabaringin.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lumban Dolok.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Penduduk.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Sinonoan.

SMK Negeri 1 Siabu ini berdiri atas keinginan masyarakat karena mereka menginginkan adanya SMK yang mudah dijangkau, tempatnya strategis, dan belum ada SMK se Kecamatan Siabu. SMK Negeri 1 ini juga disukai oleh

masyarakat karena letaknya berada ditengah-tengah desa dengan desa yang lain.¹

2. Keadaan Tenaga Pengajar di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Siabu seluruhnya berjumlah 41 orang guru. Dari 41 guru tersebut, 18 guru tetap (PNS) dan yang lainnya merupakan guru honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.1 :
TENAGA PENGAJAR SMK NEGERI 1 SIABU

NO	Nama	Jabatan	Golongan
1	H.Abd. Rahman Siregar, S.Pd	KEPSEK	IV/a
2	Ernita, S.Ag	PKS Kesiswaan	III/d
3	Maralin Panjaitan, S.Pd	PKS Kurikulum	III/c
4	Wizman, S.Pd	Guru	III/b
5	Zuraida Hafhaz, S.Pd	Guru	III/b
6	Maria Ulfa, S.Pd	Guru	III/b
7	Zunita Rahmawati, S.Pd	Guru	III/b
8	Melisani, M.Pd	PKS Sarana Prasarana	III/b
9	Puzi Agus Noor L, S.Pd	Guru	III/b
10	Humaydah Lubis, S.Pd	Guru	III/b
11	Lukman Hakim, S.Pd	Bendahara	III/b
12	Lisa Verawati Arizona, S.Pd	Guru	III/b
13	Iramita Nasution. S.Pd	Guru	III/b
14	Sony Padilah, S.Pd	Kepala Perpustakaan	III/a
15	Lili Khairani, S.Pd	Guru	III/a

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Abd. Rahman Siregar, S.Pd, Pada Tanggal 19 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

16	Amir Hasan Harahap, S.Pd	PKS Humas	III/a
17	Saiful Zuhri, S.Pd	Guru	III/a
18	Winda Rizki, S.Pd	Guru	III/a
19	Mukhenri Hamid, ST, S.Pd	Ketua Jurusan Produktif	-
20	Muhammad Idham, S.Pd	Guru	-
21	Meiliana Sari, S.Pd	Guru	-
22	Mamnah, S.Pd	Guru	-
23	Mila Asrina, S.Pd	Guru	-
24	Elida Hefni, S.Pd	Guru	-
25	Irma Sari, S.Pd	Guru	-
26	Irma Hairani, S.Pd	Guru	-
27	Siti Hafsah, S.Pd	Guru	-
28	Yusnaini Apriana, S.Pd	Guru	-
29	Herikarnika Hasibuan, S.Pd	Guru	-
30	Zuraidah Safitri, S.Pd	Guru	-
31	Waladun Sholih Hutahuruk, S.Pd	Guru	-
32	Nila Suryani, S.Pd	Staf TU	-
33	Yeni, S.Pd	Guru	-
34	Ahmad Faisal, S.Pd	Staf TU	-
35	Rahmad Marzuki, S.Pd.I	Guru	-
36	Muhammad Anwar Matondang	Guru	-
37	Ilham Dani Nasution	Guru	-
38	Erlu Nursanti, S.Pd	Guru	-
39	Evi Asnani Hrp, S.Pd	Guru	-
40	Muhammad Sobirin, S.Pd	Guru	-
41	Lailan Azizah, S.Pd	Staf TU	-
42	Asmar Efendi	Penjaga Sekolah	-

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Siabu Tahun Ajaran 2014/2015

3. Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Sarana prasaran penting penting dalam menunjang dan mendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2 :
SARANA DAN PRASARANA SMK NEGERI 1 SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Belajar	9 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Ruang Praktek Bengkel	1 Ruang
6	Ruang Komputer	1 Ruang
7	Perpustakaan	1 Ruang
8	Mushallah	1 Ruang
9	UKS	1 Ruang
10	Lapangan Tennis	1 Buah
11	Lapangan Volly	1 Buah

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Siabu Tahun 2014/2015

4. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan wawancara penulis dengan Tata Usaha SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal diperoleh data siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 350 siswa yang terbagi kedalam 9 kelas masing-masing kelas I, II, III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.3 :
JUMLAH SISWA SMK NEGERI 1 SIABU
TAHUN AJARAN 2014/2015

Kelas	Siswa
I	113
II	110
III	127
Jumlah	350

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Siabu Tahun Ajaran 2014/2015

5. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

a. Visi SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Menjadikan lembaga pendidikan sekaligus pusat pelatihan serta siap membangun, mengembangkan, menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) tingkat menengah yang kompeten, kompetitif, inovatif, dan professional dibidangnya secara berkesinambungan sejalan dengan IPTEK dan IMTAQ menuju otonomi daerah dan era globalisasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

b. Misi SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

1. Menghasilkan SDM yang berkualitas unggul dalam program pembangunan.

2. Menjadikan peserta didik menjadi asset pemerintah dalam pembangunan.
3. Membekali peserta didik dengan skill sehingga dapat mengembangkan dirinya secara berkesinambungan.
4. Menjadikan siswa-siswi yang mandiri serta professional dibidangnya dan berwawasan luas.

6. Tujuan SMK Negeri 1 Siabu

- a. Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan IPTEK.
- b. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sara dan prasarana untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga/intansi terkait, masyarakat, DU/DI dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK.
- d. Mengembangkan PBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis luas dan mendasar, kompetens,i dan produktif.
- e. Meningkatkan pelaksanaan program skstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Siabu merupakan tugas dan tanggung jawab guru PAI khususnya dan seluruh komponen sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan guru PAI sesuai dengan ruang lingkup PAI. Ruang lingkup pembelajaran PAI menyangkut aqidah, syariah, Alquran, Ibadah, dan Tarikh. Hal ini dilaksanakan guru PAI agar dapat mencapai fungsi pembelajaran PAI. Fungsi pembelajaran PAI yang menyangkut pengembangan keimanan, penanaman nilai ajaran agama Islam, penyesuaian mental, perbaikan kesalahan, pencengahan peserta didik dari hal-hal negatif, pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama dan penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama dilakukan guru semaksimal mungkin.

Guru PAI melaksanakan pembelajaran PAI dengan berupaya mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dimana tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan fungsinya adalah mengembangkan keimanan, ketaqwaan, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, menyesuaikan mental peserta didik dengan sosial melalui Pendidikan Agama Islam, memperbaiki kesalahan, mencegah hal-hal yang negatif, mengajarkan ilmu keagamaan dan menyalurkan siswa untuk mendalami pendidikan agama lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan

diajarkannya, disamping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya guru tersebut tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keragu-raguan terhadap apa yang harus dikatakan. Penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni menguasai bahan pembelajaran (bidang studi) dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan).

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 Februari 2015 bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam kemampuan penguasaan materi bidang studi Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada Rasul-rasul Allah. Pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2015, pukul 10.00 di kelas XI, bahwa guru hanya mengungkapkan garis besarnya saja tanpa menceritakan kisah-kisah para Rasul. Sementara sejarah identik dengan cerita-cerita, atau kisah-kisah Rasul.³

²Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ernita S.Ag, pada tanggal 20 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

³Berdasarkan Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Februari 2015

2. Problematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu

Ada beberapa problematika yang ditemukan di SMK Negeri 1 Siabu. Problematika tersebut berasal dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, dan proses belajar mengajar.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru beracuan kepada kurikulum. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI Ibu Ernita, S.Ag, pukul 09.00 mengatakan “Guru menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum, sebab kurikulum merupakan alat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran”.⁴ Berdasarkan kurikulum juga guru berupaya mengembangkan materi pembelajaran PAI. Dalam hal ini sekalipun kurikulum yang dilaksanakan berbeda di antara masing-masing guru, namun pengembangan materi sangat diperhatikan guru dan siswa pun menerima materi sebagaimana guru menyampaikannya dengan pengembangan yang mendalam.⁵

Selanjutnya problematika pembelajaran PAI berasal dari guru. Dan banyak hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yang berkenaan dengan guru. Guru yang berkualitas dan professional adalah mampu merencanakan pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah baik dari jadwal efektifitas

⁴Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ernita S.Ag, Pada Tanggal 20 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

⁵Berdasarkan Observasi di SMK Negeri 1 Siabu, Pada Tanggal 21 Februari 2015

pembelajaran dan juga pelaksanaan evaluasi yang tidak kolektif diantara guru PAI.

Berkeenan dengan perencanaan pengajaran , guru juga harus menguasai materi. Guru yang menguasai materi sangat berpengaruh terhadap siswa dalam aktivitas pembelajaran. Siswa semakin bersemangat mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru. Namun tidak semua siswa merasakan menerima materi PAI sesuai dengan penguasaan guru terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Siabu. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah di depan kelas tepat pada hari sabtu tanggal 21 Februari 2015 pukul 09.00 di kelas X, dalam pembelajaran PAI guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Kemudian siswa-siswi disuruh menghafal ayat yang berkenaan dengan materi pembelajaran disertai dengan artinya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Siabu pada hari senin, tanggal 23 Februari 2015 pukul 09.45 bahwa siswa mengatakan metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan diskusi.⁷

Semua guru selalu memotivasi belajar siswa, agar siswa semakin meningkat prestasinya. Demikian pula halnya dengan guru PAI berupaya memotivasi siswa agar siswa semakin giat dalam belajar. Dilihat dari hasil wawancara peneliti

⁶Hasil Observasi di SMK Negeri 1 Siabu, Pada Tanggal 21 Februari 2015

⁷Wawancara dengan Siswa Kelas XII, Muhammad Aziz, Pada Tanggal 23 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

dengan ibu Ernita S.Ag, tanggal 24 Februari 2015 pukul 10.15 mengatakan bahwa: alasan saya memilih metode ceramah adalah karena kurang memadai buku paket untuk siswa. Maka untuk memahami siswa terhadap materi guru memilih metode ceramah. Kemudian memilih metode hapalan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan cepat.⁸

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran PAI sehingga mencapai tujuan PAI maka guru PAI menganalisa materi yang diajarkan mulai dari membuka hingga menutup pelajaran. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan waktu maka tidak semua guru mampu menganalisa materi yang diajarkannya sesuai dengan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Februari pukul 11.00. bahwa dalam rangka memotivasi belajar siswa banyak hal yang dilakukan guru. Seperti pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi dan hukuman kepada siswa yang malas dan bandel.⁹ Ini merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam memotivasi belajar siswa. Namun tidak semua siswa menerima hukuman dan hadiah bahkan ada diantara siswa yang tidak pernah menerima hadiah ataupun hukuman.

Problema yang ditemukan lagi di SMK Negeri 1 Siabu adalah tidak semua guru mengevaluasi hasil pendidikannya. Dimana ada beberapa guru yang tidak

⁸Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ernita S.Ag, Pada Tanggal 24 Februari 1 2015

⁹Hasil Observasi di SMK Negeri 1 Siabu, Pada Tanggal 24 Februari 2015

mengadakan evaluasi belajar hanya saja melaksanakan kesimpulan terhadap materi yang diajarkannya.

Problematika lainnya adalah aktivitas pembelajaran siswa yang tidak sama. Ada diantara siswa terkadang aktif dan terkadang mengalami kemalasan dalam belajar. Problema ini sangat penting diperhatikan sebab menyangkut aktivitas pembelajaran. Jika siswa tidak hadir dan bermalas-malasan dalam belajar maka keberhasilan belajar siswa tidak tercapai.

Di SMK Negeri 1 Siabu tidak semua siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini merupakan masalah bagi tercapainya pembelajaran yang bagus. Untuk itu perlu mencari solusi terhadap permasalahan tentang penyebab ataupun hal yang perlu dilakukan agar siswa tidak bodoh.

Penggunaan alat atau media sangat berpengaruh bagi keberhasilan pembelajaran PAI. Media merupakan sarana dalam pengajaran yang diperlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media sebagai alat bantu didalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

Hal lain yang diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, disebabkan guru jarang menerapkan media diwaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan. Untuk menerapkannya siswa harus diberi peragaan dengan media supaya siswa mengetahui bagaimana cara perawatan jenazah mulai dari cara memandikan, mengkafani, meshalatkan dan menguburkannya. Keberhasilan pembelajaran PAI tercapai jika sarana dan prasarananya lengkap yang mendukung keberhasilan PAI.¹⁰

Sarana dan prasarana sekolah dibuktikan dengan adanya ruangan kelas yang cukup memadai. Demikian pula halnya dalam bidang PAI sangat dibutuhkan ruangan praktek ibadah. Namun di SMK Negeri 1 Siabu sangat perlu sekali untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada.¹¹

Pengelolaan kelas sangat berpengaruh bagi pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Guru dapat melakukan pengelolaan kelas melalui penataan tempat duduk siswa tidak diperbolehkan siswa laki-laki satu bangku dengan perempuan, selanjutnya tidak ada siswa yang ribut selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹² Selanjutnya guru juga harus melakukan manajemen kelas. Pengelolaan kelas dengan manajemen kelas berbeda. Manajemen kelas dilakukan mulai dari merencanakan pembelajaran hingga menutup pembelajaran.

¹⁰Wawancara Dengan Sopiah Anna (Siswa SMK Negeri 1 Siabu), Pada Tanggal 24 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

¹¹Hasil Observasi di SMK Negeri 1 Siabu Pada Tanggal 25 Februari 2015

¹²Berdasarkan Observasi di SMK Negeri 1 Siabu Pada Tanggal 25 Februari 2015

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Ernita, S.Ag pada tanggal 26 Februari 2015 pukul 11.30. bahwa pengelolaan kelas ini sangat perlu dalam pelaksanaan pembelajaran, contohnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai diadakan tata ruang kelas. Seperti mengatur tempat duduk. Membersihkan ruangan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang aman, tentram, dan nyaman.¹³

Dalam melakukan pengelolaan kelas guru juga harus mampu untuk memahami situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Bagi seorang guru pengelolaan kelas merupakan suatu alat untuk mengembangkan kerjasama demi keberhasilan pembelajaran. Melalui pengelolaan kelas ini, maka perilaku siswa-siswi di kelas dapat diarahkan dan dibimbing sehingga suasana hati dan moral dapat dibangkitkan.

Kemudian setiap kelas harus ada piket yang bertugas unruk membersihkan kelas dan menjaga keindahan serta kenyamanan kelas selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian setiap sudah ada yang bertugas untuk menjaga kebersihan kelas dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Maka akan semakin mudah untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

¹³Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ernita, S.Ag, Pada Tanggal 26 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

Setelah dilakukan penelitian terhadap belajar siswa SMK Negeri 1 Siabu terlihat bahwa dalam mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam minatnya sangat tinggi. Karena dalam setiap belajar guru agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang sedang belajar Pendidikan Agama Islam.¹⁴ Hal ini didukung dengan wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 1 Siabu pada tanggal 27 Februari 2015 pukul 09.00. “Dalam mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam, kami merasa senang karena guru agama Islam kami selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada kami. Dan sebelum pelajaran dimulai kami disuruh untuk membaca do’a”.¹⁵

Disamping itu pula dalam belajar Pendidikan Agama Islam guru kami senantiasa mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkannya kepada kami agar kami lebih giat dalam belajar. dalam belajar Pendidikan Agama Islam guru PAI senantiasa memberikan praktek bagaimana cara menyalatkan mayit, baru kami disuruh mempraktekkan satu-satu kedepan.

Sedangkan keadaan minat siswa setelah belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam bertambah, dapat diketahui setelah didukung wawancara dengan salah satu siswa SMK Neeri 1 Siabu pada tanggal 28 Februari 2015 pukul 10.25 yaitu: “minat saya bertambah setelah belajar PAI, karena dengan belajar PAI

¹⁴Hasil Observasi tanggal 27 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

¹⁵Wawancara dengan Aisyah Fitriani, Pada Tanggal 27 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

banyak yang saya ketahui tentang agama, contohnya tata cara pengurusan jenazah”.¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa siswa tersebut memiliki minat yang baik terhadap pelajaran bidang studi PAI, dan siswa tersebut juga mengatakan bahwa minatnya bertambah setelah belajar Pendidikan Agama Islam.

Minat belajar siswa SMK Negeri 1 Siabu dapat dikatakan tinggi setelah dilakukan observasi di kelas pada tanggal 1 Maret 2015 pukul 08.10 terhadap minat belajar siswa SMK Negeri 1 Siabu, bahwa dalam belajar PAI kelihatan berminat terhadap pelajaran tersebut, dimana dari segi perhatian mereka terhadap pelajaran PAI. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Siabu terpusat untuk belajar PAI, begitu juga dari kesiapan mereka dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁷

Siswa yang berprestasi mendapat hadiah berupa penghargaan. Hal ini sesuai dengan penuturan guru PAI bahwa: “setiap semester sekolah memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa buku dan penghargaan”. Dengan maksud agar prestasi siswa semakin tinggi.¹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, pada tanggal 3 Maret 2015, pukul 10.05 bahwa siswa tersebut mengatakan siswa yang

¹⁶Wawancara dengan Hotmaia Lubis, Pada Tanggal 28 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

¹⁷Hasil Observasi Pada Tanggal 2 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

¹⁸Hasil Wawancara dengan Guru PAI, Ernita, S.Ag, Pada Tanggal 2 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

berprestasi mendapatkan hadiah berupa penghargaan, seperti buku pada setiap semester.¹⁹

Begitu juga sebaliknya guru memberikan hukuman kepada siswa yang malas belajar. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ernita guru PAI, mengatakan bahwa setiap siswa yang malas belajar akan diberikan hukuman agar siswa semakin giat dalam belajar. Adapun hukuman yang diberikan guru kepada siswa berupa menghafal dan membaca ayat-ayat pendek pada awal pembelajaran.²⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa, yang mengatakan bahwa siswa yang malas belajar akan diberikan hukuman. Hasil wawancara dengan salah satu siswa pada tanggal 03 Maret pukul 09.00 menuturkan: “siswa yang malas belajar akan diberikan hukuman oleh guru, seperti menghafal ayat-ayat pendek, kemudian dibaca sebelum proses belajar mengajar dimulai”.²¹

Dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru agar siswa selau mempunyai keinginan untuk belajar PAI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI Ernita, S.Ag, adapun cara yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yaitu: dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa

¹⁹Hasil Wawancara dengan Sopiah Anna, Pada Tanggal 3 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

²⁰Hasil Wawancara dengan Guru PAI, Ernita, S.Ag, Pada Tanggal 03 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

²¹Hasil Wawancara dengan Abdul Basid Lubis, Pada Tanggal 03 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu.

tentang pelajaran yang telah lalu, selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan.²² Cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan semangat belajar siswa, dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk belajar PAI.

Selanjutnya guru mengadakan evaluasi tengah semester pada setiap tahun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI ibu Ernita S.Ag yang mengatakan bahwa: evaluasi ini merupakan evaluasi yang direncanakan oleh pihak sekolah dan bersifat serempak dilakukan oleh semua guru. Evaluasi ini dilakukan untuk untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah diajarkan, dan dengan cara ini bisa diketahui siapa siswa yang berprestasi dan siswa yang bodoh.²³

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru guna untuk mengetahui keadaan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 05 Maret 2015 pukul 09. 45. Guru mengadakan evaluasi tengah semester pada setiap tahun, guna mengetahui siapa siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi, dan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.²⁴

²²Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ernita, S.Ag, Pada Tanggal 04 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

²³Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ernita, S.Ag, Pada Tanggal 05 maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

²⁴Hasil Wawancara dengan Siti Kholijah, Pada Tanggal 05 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

3. Upaya-upaya Menanggulangi Problematika Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu

Untuk memajukan pendidikan dan pengajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Maka semua komponen sekolah berupaya mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu. Dalam hal ini upaya guru sangat diperankan, disamping upaya siswa dan sekolah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah tertera sebagaimana berikut:

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan mengupayakan pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI Ernita, S.Ag pada tanggal 06 Maret 2015 menuturkan: “melalui RPP guru akan lebih mudah memahami ruang lingkup, fungsi, dan tujuan PAI”.²⁵ Guru yang menyusun RPP dengan mudah melaksanakan proses evaluasi untuk mencapai keberhasilan pendidikan sehingga siswa berprestasi dan berguna.

Guru juga mengupayakan agar masalah pembelajaran PAI teratasi dengan cara menguasai materi PAI. Guru yang mampu menguasai materi PAI dengan mudah mengajarkan materi PAI tersebut baik melalui penggunaan metode yang bervariasi dan tepat.

Guru yang telah berupaya membuat RPP dengan sendirinya mampu menetapkan indikator pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala

²⁵Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ernita, S.Ag, Pada Tanggal 06 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

Sekolah bahwa: “Melalui pembuatan RPP dan penetapan indikator pembelajaran maka guru dengan mudah mencapai hasil prestasi belajar siswa sebab sudah ada siswa yang terukur”.²⁶

Untuk menguasai problema pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maka guru harus menguasai kurikulum. Untuk ini ditekankan penguasaan kurikulum terhadap kurikulum yang sedang berlaku saat ini agar siswa dengan mudah mempedomaninya dan lebih mudah mencapai hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ernita, S.Ag Guru PAI, mengatakan bahwa kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum KTSP, karena kurikulum yang dipakai dan berlaku saat ini kurikulum KTSP agar guru dan siswa lebih mudah memahaminya.²⁷

Untuk menggali keterampilan siswa dan semangat belajar siswa maka guru PAI mengupayakan pembelajaran tersebut efektif. Untuk mencaapai efektifitas pembelajaran maka guru PAI harus memotivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ernita, S.Ag guru PAI mengatakan bahwa efektifitas pembelajaran akan semakin efektif apabila pengelolaan kelas sudah terlaksana dengan baik, begitu pula halnya dengan efektifitas pembelajaran PAI diupayakan agar tercapai dengan baik. Dalam rangka memotivasi belajar siswa ini sangat diperlukan oleh setiap guru, dengan motivasi ini diharapkan keinginan

²⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Abd. Rahman Siregar, S.Pd, Pada Tanggal 07 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

²⁷Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ernita, S.Ag, Pada Tanggal 08 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

siswa untuk belajar PAI semakin tinggi. Adapun cara yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dengan memberikan hadiah kepada siswa berupa uang.²⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 10.00 bahwa dalam proses belajar mengajar guru memberikan hadiah kepada siswa berupa uang, agar motivasi atau keinginan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam semakin tinggi.²⁹

Untuk lebih aktif pembelajaran dilaksanakan dengan cara membagi jam pelajaran PAI. Pembagian jam pelajaran ini juga merupakan salah satu langkah mengelola pembelajaran. Mengelola pembelajaran menyangkut pengelolaan kelas dan manajemen kelas. Guru PAI juga mengupayakan agar siswa terampil dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Keaktifan siswa sangat dibutuhkan agar pembelajaran efektif. Upaya mengaktifkan semua siswa sehingga mengikuti pembelajaran telah terlaksana.

Selanjutnya upaya dalam bidang menyarankan siswa dalam memiliki buku sumber sangat penting. Melalui buku sumber maka siswa dengan mudah memahami materi PAI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI Ernita, S.Ag pada tanggal 12 Maret 2015 mengatakan bahwa: dengan adanya buku sumber yang dimiliki oleh siswa maka akan lebih mudah memahami

²⁸Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ernita, S.Ag, Pada Tanggal 10 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

²⁹Hasil Wawancara dengan Husnul Khotimah, Pada Tanggal 10 Maret 2015, di SMK Negeri 1 Siabu

pelajaran PAI, Karena dengan adanya buku sumber ini siswa bisa belajar dirumah dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru.³⁰

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa pada tanggal 13 Maret 2015 pukul 10.15 mengatakan bahwa dengan adanya pegangan buku sumber pembelajaran PAI, maka kami bisa membaca materi yang akan disampaikan oleh guru dan bisa mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.³¹

Pihak sekolah menyediakan fasilitas dan sarana ibadah, baik tempat shalat, whudu' dan praktek ibadah lainnya. Fasilitas tersebut dilaksanakan dengan mempergunakan ruangan-ruangan untuk ibadah dan adanya perbaikan kamar mandi yang layak untuk melaksanakan praktek whudu'. Upaya ini dilakukan dalam rangka mengaktifkan pelaksanaan ibadah.

Siswa yang menerima materi pelajaran dengan aktif dan didukung dengan sumber buku pelajaran yang mendukung serta aktif dalam melaksanakan praktek ibadah maka dapat menimbulkan minat belajar siswa. Untuk itu guru haruslah menggali minat belajar siswa.

Selanjutnya upaya yang lain dapat dilakukan dalam mengupayakan tercapainya efektivitas pembelajaran serta mengatasi problematika pembelajaran adalah melalui penyediaan alat/media belajar.

³⁰Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ernita, S.Ag, Pada Tanggal 12 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

³¹Hasil Wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Siabu Aisyah Fitriani, Pada Tanggal 13 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Siabu

Adapun upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan buku sumber. Semua siswa mendapatkan buku sumber Pendidikan Agama Islam. Pihak sekolah juga menyediakan ruangan kelas/praktek untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI dan juga mengatasi problematika pembelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka ada beberapa kesimpulan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu dilaksanakan dengan mengacu pada ruang lingkup PAI, fungsi dan tujuannya. Dari temuan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI baik.
2. Problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu beragam, sekalipun guru telah melakukannya menurut ruang lingkup, fungsi dan tujuan PAI akan tetapi terdapat problematika dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana, dan proses belajar mengajar itu sendiri.
3. Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu dilaksanakan oleh guru, siswa, dan sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah melalui pembuatan RPP, penguasaan materi, penetapan indikator pembelajaran, penguasaan kurikulum, memotivasi siswa, dan pengelolaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan siswa dengan mengikuti pembelajaran secara aktif, sumber buku yang dimiliki, dan aktif dengan praktek ibadah, serta

meningkatkan minat belajar. Dari sekolah upaya yang dilakukan adalah penyediaan alat dan media, sumber belajar dan ruangan praktek.

B. Saran-saran

Setelah penelitian menemukan hasil penelitian yang dideskripsikan pada bab IV maka disarankan:

1. Kepada guru supaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Guru berupaya mengatasi permasalahan yang berasal dari siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, PBM juga guru sebagai sumber informasi pembelajaran.
2. Kepada guru PAI supaya mengatasi problematika pembelajaran PAI melalui pembuatan RPP, penguasaan materi, penetapan indikator, penguasaan kurikulum, memotivasi siswa dan mengelola pembelajaran.
3. Kepada siswa supaya selalu aktif dan giat belajar, serta melaksanakan aktivitas kegiatan yang mendukung pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir. Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- An-Nahlawi. Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: diponegoro, 1985
- Arif. Arma, *Pengamatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin. M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto. Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Darajat. Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara: 2008
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Azwan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hamalik. Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Homby. A.S, *Oxford Advanced Learners, Dictionary Of Current English*, New York: Oxford, University Press, 1995
- Ladjit. Hafni , *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Quantum Teaching, 2005
- Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Mizaka Galiza, 2003
- Mulyasa. E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Namsa. Yunus , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Nurdin. Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Partono. Puis A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1995
- Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Rosyadi. Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sabri. Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Padang: Quantum Teaching, 2005
- Sudjana. Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Sanjana. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , Jakarta: Kencana, 2007
- Sastrapradja. M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Suharsimi. Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Tim Penyusun *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Bani Quraisy, 2006
- Usman. Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

1. Apakah yang melatar belakangi berdirinya SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Tanggal dan tahun berapakah sekolah ini didirikan?
3. Bagaimana letak lokasi sekolah ini dari segi geografis?
4. Apa saja fasilitas yang ada di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
5. Berapa jumlah guru yang ada di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
6. Berapa data siswa SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
7. Apa visi dan misi SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
8. Apakah semua guru PAI mampu menggunakan media pembelajaran?
9. Apa upaya yang dilakukn pihak sekolah untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Ibu melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menguasai materi pelajaran?
2. Apakah Ibu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan?
3. Apakah ibu berupaya untuk memotivasi belajar siswa?

4. Apakah hukuman yang Ibu berikan kepada siswa yang malas?
5. Apakah penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi?
6. Metode apakah yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
7. Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengefektifkan pembelajaran PAI?
8. Apa upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah saudara senang belajar Pendidikan agama Islam?
2. Apakah guru menyebutkan tujuan pembelajaran ketika akan dimulai pelajaran PAI?
3. Apakah hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang malas belajar?
4. Apakah menurut saudara Ibu guru menguasai mata pelajaran yang ingin disampaikan?
5. Apakah Ibu guru mengadakan media ketika mengajar PAI?
6. Apakah saudara mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Berapa guru PAI di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.
4. Keadaan dan situasi siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Mora Indah
Nim : 10 310 0152
Tempat/Tanggal Lahir : Sinonoan , 08 Februari 1991
Alamat : Sinonoan Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : Rajani Nasution
Ibu : Faisah Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sinonoan Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 142556 Sinonoan tamat tahun 2003
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu tamat tahun 2007
- c. Madrasah Aliyah Negeri Siabu tamat tahun 2010
- d. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI-4 Tahun 2010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

: In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/219/2016

: -

: Pengesahan Judul dan Pembimbing
Skripsi

Padangsidimpuan, 31 Maret 2016

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

1. Pembimbing I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd

2. Pembimbing II

Muhlison, M.Ag

di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : MORA INDAH

Nim : 10 310 0152

Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMK NEGERI 1 SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/272/2015

Padangsidempuan, 18 Februari 2015

**: Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala SMK N 1 Siabu

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Mora Indah
NIM : 103100152
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sinonoan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**. Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



H. Zuhrihama, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SIABU**

Jln. Medan – Padang Pasar Sinonoan Kec. Siabu Kode pos 22976
Email : SMKNegeri_1Siabu@yahoo.com

NSS : 10260042

NSS : 401071520001

Nomor : 422/031/SMKN.1/S/2015
Tgl : -
Materi : Balasan Izin Mengadakan
Penelitian

Sinonoan, 20 Maret 2015
Kepada Yth,
Bapak Rektor IAIN
di -
Padangsidempuan

Yang hormat,

Sebagai balasan surat saudara Nomor : In.19/E.8b/TL.00/242/2015 tanggal 18 Februari 2015, perihal permohonan izin mengadakan Penelitian Penyelesaian skripsi dengan judul : “Problematika Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, dengan ini Kepala SMK Negeri 1 Siabu memberikan izin kepada :

Nama : MORA INDAH
NIM : 103100152
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sinonoan

Untuk melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Siabu sesuai dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat ditambahkan dengan data dan informasi sebagai berikut :

Jumlah siswa TP. 2014/2015	: 350 siswa		
Jumlah rombongan / kelas	:		
- Kelas X TKR 1	: 28 siswa	Kelas XI TKR 2	: 37 siswa
- Kelas X TKR 2	: 25 siswa	Kelas XI TKR 3	: 36 siswa
- Kelas X TKR 3	: 30 siswa	Kelas XII TKR 1	: 41 siswa
- Kelas X TKR 4	: 30 siswa	Kelas XII TKR 2	: 43 siswa
- Kelas XI TKR 1	: 37 siswa	Kelas XII TKR 3	: 43 siswa
Jumlah guru mata pelajaran	: 3 orang		
Jumlah jam tatap muka /minggu	: 2 jam		

Surat Izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



M. HANMAN SIREGAR, S.Pd
NIP. 19591225 198303 1 009